

## **PEMBERDAYAAN KOMUNITAS RUMAH BACA CENDEKIA DENGAN PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) GUNA MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK**

**Yerix Ramadhani<sup>1</sup>, Afit Saputra<sup>2</sup>**

*Program Studi Sistem Informasi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia*

*Yerixramadhani@uinjambi.ac.id*

### **Abstrak**

Rendahnya minat baca pada anak-anak yaitu masih sulitnya akses fasilitas untuk mendapatkan buku, seperti jumlah toko buku yang terbatas, minimnya perpustakaan yang ada disuatu wilayah, daya beli buku yang rendah yang diakibatkan harga buku dan penanaman kebiasaan membaca sejak dini yang masih kurang, dan penggunaan media seperti televisi dan internet yang tidak membawa dampak positif bagi generasi muda. Diperlukan sebuah komunitas penggerak minat baca yang memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca pada anak usia sekolah dasar. Dengan komunitas dapat diwujudkan komunikasi yang efektif, guna memberikan kemudahan dalam menyampaikan dan memahaminya. Komunitas minat baca yang akan digerakan yaitu komunitas Rumah Baca Cendikia. Anak-anak di Desa Kederasan Panjang Dalam sistem rumah baca ini, kami menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) dimana kami mencoba menumbuhkan minat baca pada anak-anak dalam mengurangi kurang produktif nya kegiatan anak-anak diluar jam sekolah. Selama proses pendampingan yang Tim Pengabdian lakukan, terjadi peningkatan minat baca pada anak-anak di Desa Kederasan Panjang Merangin, dalam pembangunan rumah baca dibuat semenarik mungkin.

**Kata kunci:** *Pemberdayaan, Rumah Baca, Aseet Based Community Development (ABCD)*

### **Abstract**

*The low interest in reading in children is that it is still difficult to access facilities to get books, such as the limited number of bookstores, the lack of libraries in an area, the low purchasing power of books due to the price of books and the lack of early reading habits, and the use of media such as television and the internet that does not have a positive impact on the younger generation. A community that drives interest in reading is needed that has an important role in increasing interest in reading in elementary school-aged children. With the community, effective communication can be realized, in order to provide convenience in conveying and understanding it. The reading interest community that will be mobilized is the Cendikia Reading House community. Children in Kederasan Panjang Village In this reading house system, we use the Asset Based Community Development (ABCD) method where we try to foster interest in reading in children in reducing their less productive activities outside of school hours. During the mentoring process that the Community Service Team carried out, there was an increase in children's interest in reading in Kederasan Panjang Merangin Village, in which the construction of the reading house was made as attractive as possible.*

**Keywords:** *Empowerment, Reading House, Aseet Based Community Development (ABCD)*

### **1. PENDAHULUAN**

Buku adalah jendela dunia, dengan membaca buku membuka pintu gerbang untuk penguasaan berbagai hal seperti ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial serta budaya. Dengan membaca masyarakat Indonesia dapat melihat keluar untuk menyaksikan sisi dunia yang begitu luas. Sehingga tanpa kita sadari, dengan membaca membawa pola pikir menjadi lebih baik untuk mengubah masa depan lebih sejahtera. Selain itu membaca dapat melatih dan menstimulasi otak seperti meningkatkan konsentrasi, meningkatkan kualitas memori dan meingkatkan kualitas mental. Namun ini semua hanya

sebuah ekspektasi belaka, semakin hari minat baca masyarakat Indonesia kian menurun. Mereka banyak disibukan dengan kegiatan yang jauh dari buku.

Sebuah fakta dari UNESCO, masyarakat Indonesia menempati urutan dua terakhir tentang literasi dunia. Ini menginformasikan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Menurut data dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memperhatikan hanya 0,01%. Dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang membaca. Dari sumber data yang berbeda, dari penelitian yang bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016, Indonesia menempati urutan ke 60 dari 61 negara tentang minat baca masyarakat. (Anon n.d.)

Fakta terbaru juga mengungkapkan di tahun 2019, berdasarkan informasi dari perpustakaan.kemendagri.go.id, survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) bahwa Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Nirwana 2021).

Banyak faktor yang melandasi menurunnya literasi di Indonesia. Penurunan minat baca disebabkan adanya persoalan seperti masalah akses, sarana, alur informasi, dan kualitas pemahaman literasi di masyarakat Indonesia. Menurut UNESCO, setiap tahunnya satu orang harus membaca minimal 3 buku. Jika dibandingkan dengan negara di Asia Timur, Eropa dan Amerika Serikat rata-rata sudah mampu membaca 15-30 buku pertahunnya. Sementara di Indonesia jumlah ideal keberadaan buku di Indonesia 270 juta penduduk dikali 3 buku berarti butuh 810 juta eksemplar buku yang harus beredar tiap tahunnya (Adisty, 2022). Namun, jumlah bacaan di Indonesia hanya 22.318.083 eksemplar. Ini berarti belum terpenuhinya pasokan buku untuk pemerataan kebutuhan buku masyarakat Indonesia.

Penyebaran buku yang lebih merata diperlukan sarana untuk pengelolaan buku secara baik. Dengan sarana perpustakaan dan taman bacaan dapat mengelola buku dengan mekanisme yang benar dan memfasilitasi masyarakat dalam meningkatkan minat baca. Tetapi dengan minimnya jumlah perpustakaan dan taman baca menjadi bagian permasalahan dalam literasi masyarakat Indonesia. Seperti masih banyaknya daerah-daerah pedesaan yang belum memiliki perpustakaan dan taman baca. Berdasarkan survei lapangan, rendahnya minat baca di daerah pedesaan disebabkan oleh tidak adanya sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan peningkatan minat baca.

Desa Kederasan Panjang merupakan desa yang terletak di daerah Batang Masumai Kabupaten Merangin Jambi. Kederasan Panjang adalah desa yang memiliki luas daerah  $\pm 12$  KM<sup>2</sup> dengan jumlah masyarakat 522 jiwa. Masyarakat desa mendukung nilai-nilai sosial dan agama dalam bermasyarakat dengan aktifnya kegiatan kepemudaan seperti organisasi pemuda masjid, karang taruna dan kegiatan-kegiatan kepemudaan lainnya. Dalam hal pendidikan, desa memiliki sarana pendidikan dengan 1 sekolah dasar dan 1 madrasah. Anak usia sekolah dasar di desa layaknya anak-anak biasa yang mengisi waktu di luar jam sekolah dengan bermain.

Belum adanya sarana seperti perpustakaan desa atau taman bacaan desa, menjadikan anak usia sekolah dasar hanya menghabiskan waktu mereka hanya untuk bermain. Minimnya kesadaran dari orang tua dan lingkungan terhadap pentingnya literasi, belum adanya akses dan sarana menjadikan penghalang untuk meningkatkan literasi anak usia sekolah dasar di Desa Kederasan Panjang.

Pemberdayaan komunitas penggerak minat baca dalam meningkatkan literasi masyarakat Indonesia memiliki peran penting. Terutama dalam menanamkan minat baca semenjak dini kepada anak di Desa Kederasan Panjang. Pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depannya, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri (Nindatu, 2019). Dengan komunitas memudahkan terwujudnya komunikasi yang efektif sehingga memberikan kemudahan dalam menyampaikan dan memahami arah tujuan. Komunitas minat baca yang akan digerakan yaitu komunitas Rumah Baca Cendikia. Rumah baca cendikia ditujukan untuk memfasilitasi anak usia sekolah untuk memperoleh kemudahan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dari buku-buku yang disediakan dan mejadi pusat pembelajaran non formal di Desa Kederasan Panjang. Sehingga anak-anak di Desa Kederasan Panjang akan mendapatkan arahan dan fasilitas menumbuhkan minat baca sedari dini nya dan anak-anak dapat bermain dan mengisi kegiatan diluar jam sekolah tepat sasaran. Sesbab kurangnya bimbingan dan pengawasan, menjadikan anak-anak yang hanya menghabiskan waktu untuk kegiatan yang tidak bermanfaat bagi pengembangan mereka.

Pemberdayaan komunitas rumah baca sudah banyak berhasil dipergunakan pada penelitian terdahulu untuk meningkatkan minat baca. Dari hasil penelitian di Dusun Konaman menunjukkan bahwa Komunitas Rumah Baca (RBK) dikatakan mampu meningkatkan minat baca anak-anak (Paramitha, 2020). Komunitas literasi berperan dalam mendukung minat baca generasi milenial di kota kotabagu dan peran-perannya sebagai berikut: Berperan sebagai penyumbang koleksi; Berperan sebagai mediator dan fasilitator kegiatan; Berperan sebagai tempat berbagi sumber informasi; Berperan sebagai pendukung minat baca dan pembiasaan membaca melalui ketersediaan koleksi dan berbagai kegiatan literasi yang dilakukan; Berperan aktif dalam kegiatan ilmiah (Momuat, Boham, and Runtuwene 2021).

Penelitian dan pembahasan mengenai upaya peningkatan minat belajar anak usia sekolah melalui komunitas rumah baca pesisir di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, maka dapat ditarik kesimpulan upaya peningkatan minat belajar anak usia sekolah melalui komunitas rumah baca pesisir di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, yaitu: a) sosialisasi, b) penjadwalan belajar yang konsisten, c) variasi belajar, dan d) variasi buku bacaan (Pemikiran and Arifin 2022). Hasil penelitian lain menunjukkan perlu dilakukan pemberian peranan peningkatan pada rumah baca dalam melaksanakan peranan sebagai wadah untuk meningkatkan minat baca (Indra and Nurwati 2017). Keberadaan rumah baca sangat membantu dalam memenuhi kekurangan jasa perpustakaan umum. Rumah Baca Selaras Alam yang merupakan bagian dari Perpustakaan Umum kehadirannya memberikan warna tersendiri bagi masyarakat Nagari Lasi untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

Sarana Prasarana yang ada di Rumah Baca Selaras Alam sangat bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat Nagari Lasi yang haus akan ilmu pengetahuan dan informasi. Rumah Baca Selaras Alam merupakan tempat berdiskusi, dan tempat perkumpulan bagi masyarakat Nagari Lasi (Manita and Nurmayasari 2020).

Dari latar belakang permasalahan dan penelitian-penelitian terdahulu, dengan keberadaan komunitas rumah baca dapat mengarahkan anak-anak untuk menumbuhkan minat baca, membuat lingkungan bermain anak menjadi terarah sehingga menjadikan anak-anak Desa Kederasan Panjang menjadi anak yang kreatif, cerdas dan berakhlak mulia. Dari sisi pengelolaan, dengan pemberdayaan komunitas dapat meningkatkan profesionalitas dan keseriusan dalam menjalankan rumah baca. Sehingga dengan berjalannya komunitas rumah baca, anak-anak mendapatkan fasilitas perpustakaan untuk sarana membaca, belajar dan bermain yang edukatif. Anak-anak dapat menikmati fasilitas membaca di perpustakaan dan dapat meminjam buku secara gratis. Komunitas rumah baca merupakan kerjasama dari pihak desa, sekolah dan karang taruna. Komunitas rumah baca cendikia tidak hanya berfokus kepada fasilitas membaca, tetapi juga memberikan pendidikan karakter yang dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak dari segi emosional, spiritual dan kepribadian. Sehingga anak-anak dapat bersikap dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Dengan suasana kreatif, nyaman dan bersahabat di rumah baca cendikia, mampu menstimulasi anak untuk datang membaca buku, belajar dan bermain setiap hari.

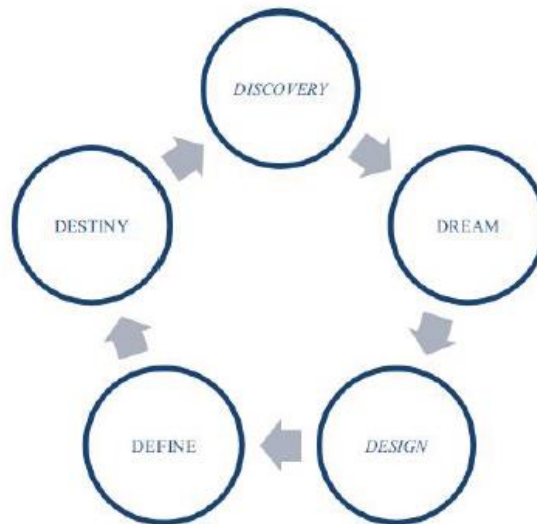
## **2. METODE**

Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan salah satu metode yang biasa digunakan dalam memberdayakan masyarakat. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh John McKnight. Pendekatan ABCD berasumsi bahwa yang dapat menyelesaikan masalah masyarakat adalah masyarakat itu sendiri dan segala usaha perbaikan dimulai dari perbaikan modal sosial (Aronoff and McKnight 1996). Aset manusia, aset fisik, aset alam, aset sosial dan aset finansial dijadikan bahan dalam indentifikasi pendekatan asset (Susilawaty, Putra, and Nurdyyanah 2017).

Pendekatan ABCD banyak digunakan dalam kasus pemberdayaan komunitas. Seperti misalnya pada pemberdayaan komunitas penggerak minat baca pada anak di Desa Kederasan Panjang, Batang Masumai Kabupaten Merangin. Lama pendampingan adalah mulai tanggal 5 Juli sampai dengan 9 Agustus 2022. Dengan melihat permasalahan literasi yang terjadi di Desa Kederasan Panjang, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca tersebut. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan pendekatan ABCD yang menginventarisasi terlebih dahulu aset yang dimiliki oleh masyarakat untuk digunakan sebagai sumber daya dalam peningkatan minat baca pada anak.

Dalam pendekatan dengan metode ABCD terdapat lima langkah utama untuk melakukan riset pendampingan. Berikut lima Langkah dari metode ABCD, *discovery* (menemukan), *dream* (impian),

*design* (merancang), *define* (menentukan) dan *destiny* (lakukan). Diagram ABCD kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1. (Swasono et al. 2020)



**Gambar 1. Diagram Asset Based Community Development**

Pendekatan ini diawali dengan observasi lokasi dan aset yang ada untuk menemukan kebutuhan, kemudian melihat secara kolektif harapan dan impian masyarakat terhadap aset yang ada. Berikutnya merancang sebuah kegiatan untuk mewujudkan harapan masyarakat, kemudian menentukan perubahan melalui pembentukan program, dan melakukan tindakan atau pelaksanaan program yang sudah disusun secara sistematis.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu *planning* kegiatan dan *action* kegiatan dan evaluasi kegiatan.

#### **Planning kegiatan**

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan minat baca pada anak. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap planning yaitu melakukan sosialisasi dan koordinasi kepada pemerintah desa, organisasi pemuda karang taruna, pihak sekolah, dan tokoh masyarakat. Tahap ini dilakukan untuk mendapat dukungan serta menginformasikan tentang pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu (1) melakukan inventarisir aset masyarakat, (2) membangun sarana fisik untuk komunitas dan (3) pelatihan manajemen atau pengelolaan rumah baca

**Tahap Evaluasi**

Pada tahap evaluasi kegiatan dapat dilihat bagaimana pelaksanaan proses pemberdayaan komunitas dan hasil yang dicapai dengan melihat respon dari masyarakat. Dan yang lebih penting yaitu perubahan yang terjadi pada peningkatan minat baca anak-anak usia sekolah dasar di Desa Kederasan Panjang.

Berdasarkan diagram asset ABCD pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan secara terinci sebagai berikut :

*1) Discovery*

Pada tahap ini, kelompok pemberdayaan komunitas berupaya menemukan kebutuhan yang ada di komunitas rumah baca cendekia. Dalam menemukan kebutuhan, pendampingan dimulai dengan observasi terhadap pihak sekolah dasar, pemerintah desa, organisasi karang taruna dan tokoh masyarakat. Dari hasil observasi didapatkan bahwa, rumah baca tersebut sudah layak pakai namun belum memenuhi kebutuhan yang direncanakan, seperti sarana prasarana belajar yang belum lengkap sesuai kondisi lingkungan bagi anak-anak, tata kelola administrasi dan program belajar yang belum tertata dengan sistematis.



**Gambar 2. Membangun sarana dan prasarana rumah baca**



**Gambar 3. Tahap penyelesaian penyelesaian rumah baca**

**2) Dream**

Pada tahap ini, kelompok pemberdayaan komunitas dan pihak-pihak terkait melihat impian secara kolektif pada rumah baca cendikia. Hasil dari observasi ada nya impian masyarakat dan pihak-pihak terkait untuk menanamkan minat baca sedari dini dan menjadi pusat pembelajaran non formal pada anak usia sekolah dasar. Maka dari itu dengan telah dipenuhi sarana dan prasarana secara bertahap pada rumah baca cendikia dapat meningkatkan minat anak-anak usia sekolah dasar di Desa Kederasan Panjang untuk datang belajar , membaca dan bermain. Sehingga dapat menggiring anak-anak menjadi berperilaku kreatif dalam keseharian dan memiliki lingkungan yang positif untuk perkembangan mereka.



**Gambar 4. Realisasi Rumah Baca Cendikia**

**3) Design**

Pada tahap ini, dilakukan perancangan sistem di rumah baca cendikia. Dari segi fisik tempat dibuat semenarik mungkin untuk menarik perhatian anak-anak supaya mau berkumpul. Pemberian hiasan-hiasan dari kertas berwarna dan mampu menstimulasi kognitif anak. Selain itu fasilitas bermain yang dapat merangsang sensorimotor pada anak, seperti bermain lego, puzzle, dan congklak.

Dalam pelaksanaannya, rumah baca cendikia dapat menjadi agen perubahan untuk meningkatkan minat baca dan menjadi pusat pendidikan non formal bagi anak-anak usia sekolah dasar di Desa Kederasan Panjang. Untuk mencapai tujuan dari perencanaan, ada beberapa sub program yang dilaksanakan di rumah baca cendikia.

1. Program sosialisasi ( himbauan dan ajakan ) secara terbuka kepada masyarakat mengenai pendidikan non formal berbasis rumah baca
2. Program inspirasi kepada anak-anak, yang dirancang sedemikian rupa secara pro aktif, untuk memberikan ilustrasi kepada anak mengenai cita-cita dan cara untuk meraihnya.



## **LOKOMOTIF ABDIMAS**

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Volume 1, Nomor 1, Juni 2022

3. Program pemerataan penyebaran buku di masyarakat, dengan penggalangan buku dari pihak perorangan atau lembaga-lembaga.



**Gambar 5. Sosialisasi bersama unsur masyarakat**

### 4) Define

Pada tahap ini adalah menentukan perubahan dari program yang dilaksanakan. Perubahan yang diharapkan setelah adanya program dari rumah baca cendekia, anak-anak di Desa Kederasan Panjang terbiasa pergi ke taman baca cendekia untuk membaca buku, bermain yang sudah disediakan. Sistem rumah baca cendekia yang sudah didesain sedemikian rupa harapannya bisa di jalankan oleh kader-kader desa yang sudah dibentuk dan disepakati oleh warga desa untuk meneruskan dan mengurus rumah baca cendekia sehingga apa yang sudah dimulai bisa diteruskan dan dikembangkan jauh lebih baik dari kondisi rumah baca cendekia saat ini, sehingga rumah baca cendekia bisa menampung jumlah anak yang lebih banyak lagi supaya bisa dikenal dan dikunjungi anak-anak dari dusun lain.



**Gambar 6. Penyerahan Program Lanjutan**



## 5) Destiny

Pelaksanaan kegiatan operasional dijalankan setiap sore hari pukul 15.00-17.00 WIB yang didampingi oleh relawan pendamping. Setiap pendamping melaksanakan sesuai dengan jadwal dan tema yang sudah ditentukan. Setiap harinya ada satu pendamping untuk anak-anak yang mau membaca dan belajar di rumah baca cendikia. Tugas pendamping yaitu untuk menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak-anak termotivasi dengan pendampingan belajar dan bermain. Dan program dibuat untuk selalu dikembangkan dan berubah menjadi lebih baik.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil inventaris aset, ditemukan bahwa di Desa Kederasan Panjang terdapat aset fisik berupa bangunan yang dapat digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, aset manusia yaitu kepala desa, pihak sekolah dasar, kepemudaan, toko masyarakat memberikan dukungan, aset sosial yaitu karang taruna dan kader PKK yang dapat menggerakkan rumah baca cendekia, aset finansial berupa kesediaan warga menyediakan logistik kegiatan dan aset alam berupa lahan bermain di sekitar rumah baca yang dapat dijadikan tempat bermain kreatif bagi anak. Aset-aset tersebut digunakan untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya minat baca pada anak usia sekolah dasar. Melalui pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan unsur-unsur terkait dan masyarakat termotivasi untuk meneruskan program yang telah dibuat dan dilaksanakan. Dampak kegiatan yang terlihat antusias masyarakat untuk mengantar dan mendampingi anak di rumah baca cendekia.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Posko 39 Gelombang 1. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kederasan Panjang beserta jajarannya, Kepala SDN di Kederasan Panjang, karang taruna, dan tokoh masyarakat untuk segala bantuan dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga kami sampaikan masyarakat Desa Kederasan Panjang yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan pengabdian kami dapat berjalan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisty, Naomi. 2022. "Hari Buku Sedunia\_ Bagaimana Tingkat Minat Membaca Masyarakat Indonesia\_ - GoodStats."
- Anon. n.d. "Kementerian Komunikasi Dan Informatika." Retrieved ([https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Intern+et+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Intern+et+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker)).
- Aronoff, Marilyn, and John McKnight. 1996. *The Careless Society: Community and Its Counterfeits*. Vol. 25.
- Indra, Hafizal, and Nunung Nurwati. 2017. "Peranan Perpustakaan Komunitas Dalam Minat Baca Anak (Studi Kasus Di Rumah Baca Zhaffa Manggarai)." *Share: Social Work Journal* 7(2):62. doi: 10.24198/share.v7i2.15686.

- Manita, Rika Jufriazia, and Nurmayasari Nurmayasari. 2020. "Eksistensi Rumah Baca Bagi Komunitas Selaras Alam." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 2(1):16. doi: 10.31958/istinarah.v2i1.2022.
- Momuat, Wanda Kristi Petronella, Antonius Boham, and Anita Runtuwene. 2021. "Peran Komunitas Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Generasi Milenial Di Rumah Baca Cafe Kota Kotamobagu." *Acta Diurna Komunikasi* 3(4):1–9.
- Nindatu, Peininan Ireine. 2019. "Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Persektif Komunikatif* 3(2):91–103.
- Nirwana, Evi Selva. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Android Untuk Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3):1811–18. doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1684.
- Paramitha, Aniendhita. 2020. "Komunikasi Efektif Komunitas Rumah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Anak-Anak Di Dusun Kanoman." *Commicast* 1(1):1. doi: 10.12928/commicast.v1i1.2408.
- Pemikiran, Jurnal Hasil, and Zainal Arifin. 2022. "Jurnal Sosialisasi Upaya Peningkatan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Melalui Komunitas Rumah Baca Pesisir Di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Jurnal Sosialisasi." 9:65–71.
- Susilawaty, Andi, Andi Ariyadin Putra, and Nurdyanah. 2017. "Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Baruga Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar." *Public Health Science Journal* 10(1):96–107.
- Swasono, Muh. Aniar Hari, An Immatius Sa'diyah, Risdia Eka Niafitri, and Rohmania Hidayanti. 2020. "Membangun Membangun Kebiasaan Membaca Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai Di Griya Baca Desa Karangrejo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):38–50. doi: 10.32815/jpm.v1i2.236.